

Statistik Pariwisata Sulawesi Selatan Tahun 2018



Katalog BPS : 8401014.73

Statistik Pariwisata Sulawesi Selatan Tahun 2018



STATISTIK PARIWISATA SULAWESI SELATAN TAHUN 2018

ISBN	: 978-602-6424-94-9
No. Publikasi	: 73540.1908
Katalog Publikasi	: 8401014.73
Ukuran Buku	: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: vii + 31 halaman
Naskah	: Bidang Statistik Distribusi
Gambar kulit	: Bidang Statistik Distribusi
Diterbitkan Oleh	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Dicetak Oleh	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

KATA PENGANTAR

Kebutuhan data statistik dari waktu ke waktu dirasakan semakin meningkat seiring dengan era informasi yang menuntut data yang lebih beragam. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data terkait perkembangan pariwisata, BPS Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan publikasi "Statistik Pariwisata Sulawesi Selatan 2018".

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT). Guna menyempurnakan keragaman data, publikasi ini menyajikan data TPK dan RLMT yang terpisah antara hotel bintang dan non bintang. Sebagai perbandingan disajikan juga data jumlah penumpang internasional yang mendarat di Bandara Hasanuddin.

Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang telah memungkinkan publikasi ini diterbitkan. Saran yang konstruktif dari pengguna data kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Makassar, Agustus 2019

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Kepala,



Yos Rusdiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
Penjelasan Umum	1
I. Pendahuluan	2
II. Ruang Lingkup dan Cakupan	3
III. Pengumpulan dan Pengolahan Data	4
IV. Konsep dan Definisi	5
Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara	8
I. Kedatangan Wisatawan Mancanegara	9
II. Pangsa Pasar Utama	10
III. Pola Kunjungan	12
Statistik Perhotelan	16
I. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang	17
II. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang	20
III. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Bintang	20
IV. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang	22
Lampiran	23

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018	11
Tabel 2.	Pertumbuhan Triwulanan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018	12
Tabel 3.	Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Bulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018	14
Tabel 4.	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017 – 2018	15
Tabel 5.	Bulan Rata-Rata Lama Menginap Tertinggi menurut Kelas Hotel Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 – 2018	9
Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin Tahun 2016 – 2018	10
Gambar 3. Pangsa Pasar Kunjungan Wisman menurut Kebangsaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018	11
Gambar 4. Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Triwulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017 - 2018	13
Gambar 5. Pola Kunjungan Triwulanan Wisatawan Mancanegara menurut Kawasan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018	15
Gambar 6. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018	18
Gambar 7. Tingkat Penghunian Kamar menurut Kelas Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018	19
Gambar 8. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Non Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018	20
Gambar 9. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018	21
Gambar 10. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Non Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018	22

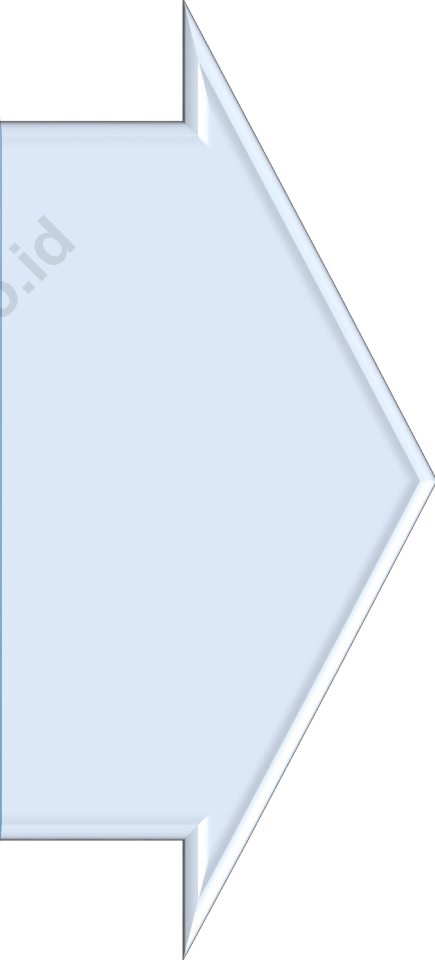
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan menurut Bulan, 2016-2018	24
Lampiran 2. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan menurut Kebangsaan, 2018	25
Lampiran 3. Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin Tahun 2016 – 2018	26
Lampiran 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Per Bulan Tahun 2017-2018	27
Lampiran 5. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Asing Hotel Bintang Menurut Bulan Tahun 2017-2018	28
Lampiran 6. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Domestik Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2017-2018	29
Lampiran 7. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2017-2018	30
Lampiran 8. Tingkat Penghunian Hotel (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang menurut Bulan Tahun 2017-2018	31



**PENJELASAN
UMUM**

<https://sulsel.bps.go.id>



I. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Dengan latar budaya yang berbeda-beda, keragaman topografi dan keindahan alam, serta dukungan fasilitas yang memadai menjadikan wilayah ini salah satu destinasi wisata. Kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan. Sektor pariwisata merupakan *invisible export* karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan daerah bersumber dari pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. Pendapatan masyarakat berasal dari belanja wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan. Dalam jangka panjang, efek pariwisata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata menghasilkan devisa yang cukup besar yang bermanfaat bagi pendanaan pembangunan dan pemerataan ekonomi kerakyatan
2. Seiring pertambahan jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada investasi infrastruktur. Infrastruktur di bidang transportasi, komunikasi, akomodasi, dan jasa-jasa lainnya akan berkembang pesat
3. Pariwisata mendorong perkembangan industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi. Ekonomi kreatif, ekonomi kerakyatan dan ekonomi digital akan berkembang pesat dengan bertumbuhnya pariwisata. Pariwisata akan membuka pangsa pasar bagi produk lokal
4. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Statistik kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang meningkat selama beberapa tahun terakhir, namun memasuki tahun 2018 terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara. Menyikapi hal ini perlu dilakukan berbagai upaya perbaikan untuk menjadikan pariwisata *leading sector*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat,

menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, dan mengangkat citra bangsa. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 juga disebutkan bahwa pembangunan pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan, yang mampu menjadi salah satu sektor penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja.

Seiring peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan maka upaya peningkatan pelayanan terkait pelayanan jasa akomodasi kepada wisatawan perlu diperhatikan. Perencanaan pembangunan, penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya, serta peningkatan ragam dan kualitas layanan harus senantiasa diupayakan. Hal ini mengingat akomodasi merupakan faktor yang sangat penting bagi wisatawan yang mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, kebersihan dan lain-lain. Oleh karena itu, hotel berperan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Perkembangan industri perhotelan, dapat dilihat melalui indikator tingkat penghunian kamar hotel (TPK) dan rata-rata lama menginap tamu (RLMT). Publikasi Statistik Pariwisata bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pariwisata berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan asing beserta karakteristiknya dan gambaran layanan akomodasi di Sulawesi Selatan.

II. RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN

Ruang lingkup Publikasi Statistik Pariwisata meliputi dua hal yaitu :

1. Perkembangan pariwisata di Sulawesi Selatan yang ditinjau berdasarkan statistik kunjungan wisatawan mancanegara.
2. Perkembangan indikator perhotelan sebagai tolak ukur bagi perkembangan pariwisata Sulawesi Selatan

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan di atas diharapkan mampu memberikan gambaran singkat perkembangan pariwisata Sulawesi Selatan.

Untuk lebih menajamkan pembahasan, cakupan dari publikasi ini adalah :

1. Wisatawan yang dicakup adalah wisatawan mancanegara. Hal ini disebabkan ketersediaan data wisatawan mancanegara yang lebih mudah, akurat dan kontinyu. Wisatawan domestik belum menjadi cakupan publikasi ini disebabkan faktor ketersediaan data.

2. Indikator perhotelan yang dicakup dalam publikasi ini adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan rata-rata lama menginap tamu (RLMT) pada hotel bintang dan non bintang.

III. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan pengumpulan data statistik ini dilakukan oleh petugas BPS Daerah, baik BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota yang ada di seluruh Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mendatangi semua hotel bintang atau hotel non bintang terpilih setiap awal bulan. Memberikan kuesioner VHT-S untuk diisi oleh pengusaha/pengelola hotel, kemudian mengambilnya kembali pada setiap awal bulan berikutnya.
2. Semua kuesioner VHT-S yang telah diisi dan ditandatangani oleh manajer/pengelola hotel, kemudian diperiksa oleh petugas BPS Kabupaten/Kota. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan

Melakukan pemeriksaan ulang terhadap daftar isian VHT-S yang sudah terisi terutama mengenai kelengkapan, kebenaran dan konsistensi isian. Apabila terdapat kesalahan, inkonsistensi atau ketidaklengkapan pada isian yang tidak dapat diedit, maka daftar isian tersebut dikembalikan kepada petugas pengumpul data untuk diperbaiki.

b. Pengkodean

Setelah proses pemeriksaan selesai dilakukan, kegiatan pengolahan dilanjutkan dengan pemberian kode masing-masing daftar isian, agar dapat diolah langsung dengan komputer.

c. Validasi

Setelah data diolah dengan komputer, mungkin masih terdapat beberapa kesalahan yang harus diperbaiki/diedit sesuai dengan aturan validasi yang telah disusun, untuk mendapatkan data yang sesuai. Setelah data sudah sesuai dengan yang dibutuhkan, kegiatan berikutnya adalah mengirimkan data dalam bentuk *soft copy* ke Badan Pusat Statistik (BPS) RI dengan tembusan ke BPS Provinsi.

3. Data *clean* dari BPS Kabupaten/Kota, kemudian diolah lebih lanjut dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Visual Foxpro. Pengolahan ini meliputi proses revalidasi dan tabulasi, baik di BPS provinsi maupun BPS RI.

IV. KONSEP DAN DEFINISI

1. Wisatawan Mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara yaitu :

- **Wisatawan (*tourist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud berlibur, rekreasi, olahraga, bisnis, mengunjungi teman atau keluarga, misi/menghadiri pertemuan/konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan keagamaan
- **Pelancong (*Excursionist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut)

2. Usaha Penyedia Akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan furnitur, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas seperti fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat.

2. Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

3. Hotel Bintang adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI no. PM.53/HM.001/MPEK/2013, disebutkan bahwa standar usaha hotel meliputi:

a. **Aspek Produk**

Usaha Hotel adalah fasilitas akomodasi berupa kamar-kamar yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, dan/atau fasilitas lainnya.

b. **Aspek Pelayanan**

Usaha Hotel adalah suatu proses yang memberikan kemudahan melalui prosedur standar pelayanan.

c. **Aspek Pengelolaan**

Usaha Hotel adalah suatu sistem tata kelola dalam menjalankan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan usaha.

Usaha hotel bintang mencakup (BPS, 2009):

- Hotel Bintang Lima
- Hotel Bintang Empat
- Hotel Bintang Tiga
- Hotel Bintang Dua
- Hotel Bintang Satu

5. Hotel Non Bintang

Hotel Non Bintang disebut juga hotel melati. Kelompok ini mencakup usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya.

6. Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK)

adalah jumlah kamar yang telah disewakan/dihuni dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia di hotel tersebut.

7. Rata-rata Lamanya Menginap Tamu (RLMT)

adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap. Rata-rata lamanya tamu menginap ini dapat dibedakan antara tamu asing dan tamu domestik.

- Rata-rata lamanya tamu asing menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- Rata-rata lama tamu domestik menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu domestik dibagi dengan banyaknya tamu domestik yang menginap.

<https://sulsel.bps.go.id>

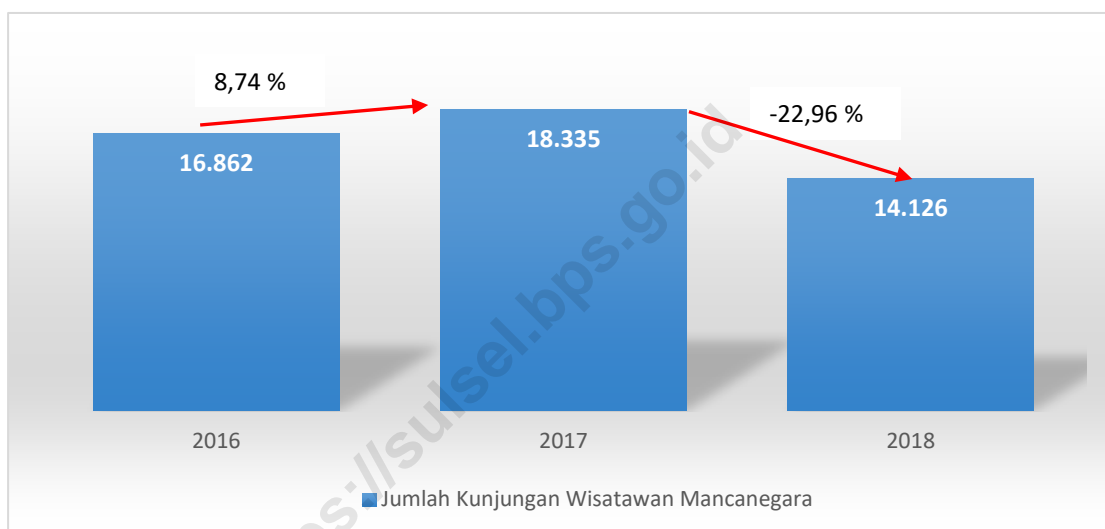
**STATISTIK
KUNJUNGAN
WISATAWAN
MANCANEGARA**

<https://surbps.go.id>

I. KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGARA

Statistik kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisman ke Sulawesi Selatan berjumlah 16.862 orang, selanjutnya di tahun 2017 mengalami peningkatan 8,74 persen menjadi 18.335 orang. Pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah wisman cukup tajam menjadi 14.126 orang atau turun 22,96 persen.

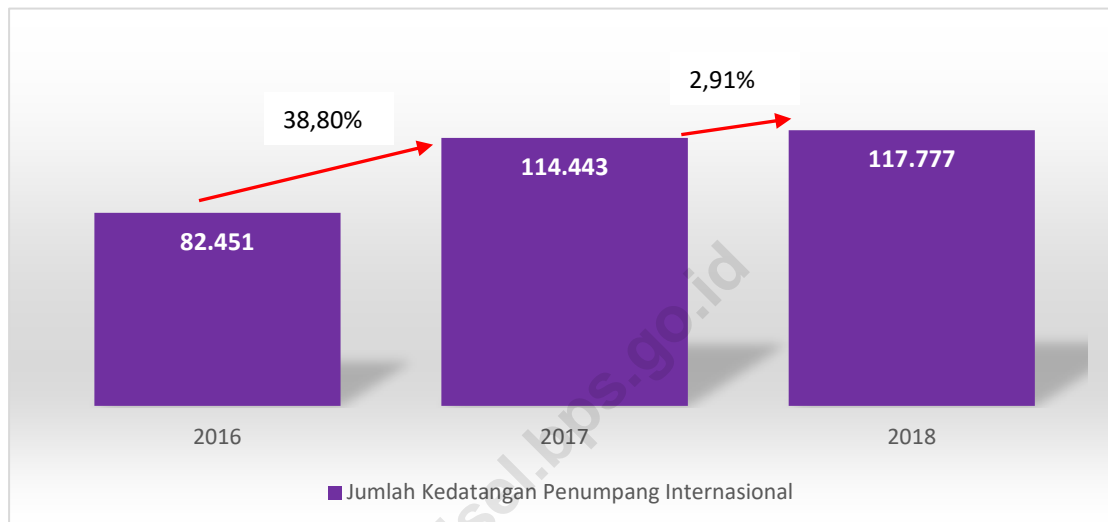
Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 – 2018



Sebagai bahan perbandingan, data jumlah kedatangan penumpang internasional di Bandara Hasanuddin menunjukkan pola yang sama. Terdapat perbedaan konsep dan definisi antara wisatawan mancanegara dan kedatangan penumpang internasional. Wisatawan mancanegara mencakup kedatangan wisman langsung dari luar negeri melalui 19 pintu masuk utama ke Indonesia, salah satunya Bandara Hasanuddin. Satu orang wisman yang melakukan perjalanan di beberapa tempat di Indonesia hanya tercatat satu kali di pintu masuk utama yang pertama. Sedangkan kedatangan penumpang internasional mencatat seluruh penumpang yang mendarat di Bandara Hasanuddin menggunakan pesawat internasional tanpa memandang identitas kewarganegaraan jadi termasuk juga warga negara Indonesia yang kembali dari luar negeri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah kedatangan penumpang internasional akan selalu lebih besar daripada jumlah wisman. Namun demikian, data jumlah kedatangan penumpang internasional menjadi indikator pendukung minat kunjungan ke Sulawesi Selatan melalui jalur udara.

Data jumlah kedatangan penumpang internasional mengalami pertumbuhan pesat 38,80 persen dari 82.451 orang di tahun 2016 menjadi 114.443 orang di tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 meskipun jumlah kedatangan penumpang internasional tidak mengalami penurunan tetapi melambat cukup signifikan 2,91 persen, menjadi 117.777 orang.

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin Tahun 2016 – 2018



Berdasarkan data kunjungan wisatawan asing dan jumlah kedatangan penumpang internasional menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 mengalami kelesuan.

II. PANGSA PASAR UTAMA

Data wisatawan mancanegara yang dirinci berdasarkan kebangsaan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sebagian besar wisman yang berkunjung ke Sulawesi Selatan berkebangsaan Malaysia, Korea Selatan, Perancis, Singapura dan Jerman. Kondisi ini sedikit berbeda dibandingkan tahun 2017 yang didominasi wisman berkebangsaan Malaysia, Singapura, Perancis, China dan Jerman.

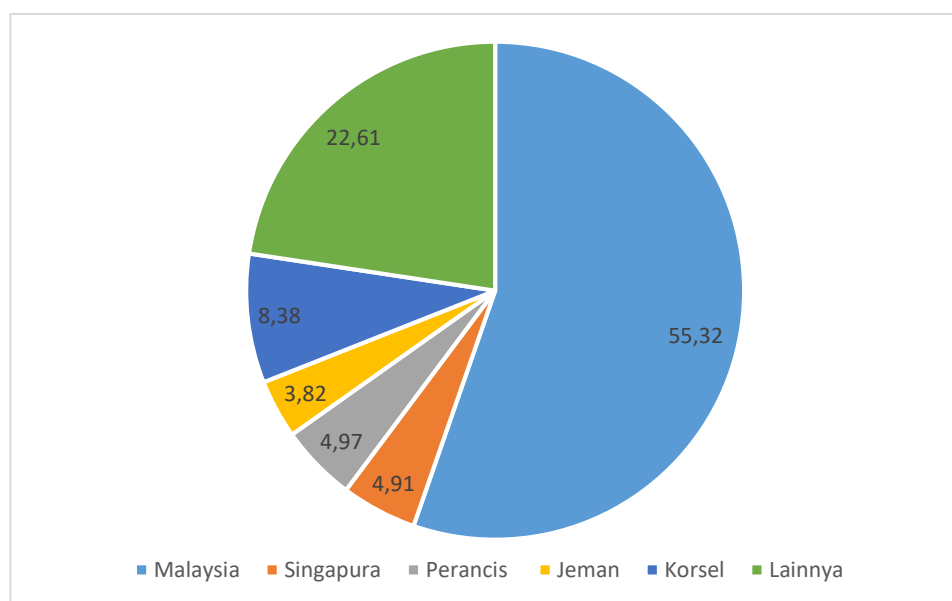
Pada tahun 2018 wisman berkebangsaan Malaysia mendominasi kunjungan di Sulawesi Selatan sejumlah 7.814 orang dengan pangsa pasar sebesar 55,32 persen. Jumlah wisman berkebangsaan Malaysia mengalami penurunan dari 9.628 orang pada tahun 2017 menjadi 7.814 orang pada tahun 2018, atau turun sebesar 18,84 persen. Berdasarkan data series tahun-tahun sebelumnya pangsa pasar wisman di Sulawesi Selatan selalu didominasi Malaysia.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018

No.	Kebangsaan	Jumlah Wisman		Peringkat	
		2017	2018	2017	2018
1	Malaysia	9.628	7.814	1	1
2	China	699	239	4	9
3	Singapura	870	693	2	4
4	Perancis	734	702	3	3
5	Jeman	532	539	5	5
6	Korea Selatan	40	1.184		2

Wisman berkebangsaan China pada tahun 2017 berjumlah 699 orang dengan pangsa pasar 3,81 persen. Memasuki tahun 2018 pangsa wisman berkebangsaan China menurun drastis menjadi 1,69 persen atau setara dengan 239 orang (turun 65,80 persen). Jumlah kunjungan wisman berkebangsaan Singapura juga mengalami penurunan sebesar 20,34 persen, yaitu dari 870 orang di tahun 2017 menjadi 693 orang tahun 2018. Sementara wisman Perancis dan Jerman jumlahnya konstan masing-masing pada kisaran 700 orang dan 500 orang yang berarti pangsa pasar masing-masing pada kisaran 5 persen dan 4 persen.

Gambar 3. Pangsa Pasar Kunjungan Wisman menurut Kebangsaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018



Penurunan pangsa pasar wisman berkebangsaan China ternyata membuka peluang peningkatan wisman berkebangsaan lain. Pada tahun 2018 peningkatan pangsa pasar bagi wisman berkebangsaan Korea Selatan meningkat cukup pesat hingga ribuan persen dan pangsa pasar 8,38 persen. Pangsa kunjungan wisman yang berkebangsaan selain keenam negara di atas berada pada kisaran kurang dari 3 persen.

III. POLA KUNJUNGAN

Kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya membentuk pola series data baik dari sisi jumlah, maupun pertumbuhan. Pola pertumbuhan wisman dapat dibandingkan antar triwulan (q to q) atau triwulan yang sama tahun sebelumnya (y o y). Pola kunjungan wisatawan mancanegara antara tahun 2017 dengan tahun 2018 terdapat kemiripan namun level jumlah kunjungan di tahun 2018 lebih rendah. Secara distribusi, jumlah kunjungan wisman terkonsentrasi pada semester kedua. Kondisi ini sejalan dengan banyaknya hari libur pada periode itu terkait perayaan keagamaan dan libur pendidikan. Pada triwulan I/2018 kunjungan wisatawan mancanegara sejumlah 2.935 orang turun drastis -37,57 persen dibandingkan kunjungan wisman pada triwulan IV/2017 yang berjumlah 4.701 orang. Demikian juga jika dibandingkan dengan triwulan I/2017 yang sebesar 4.605 orang mengalami penurunan -36,26 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sejak awal tahun tanda-tanda kelesuan pariwisata di Sulawesi Selatan sudah terlihat.

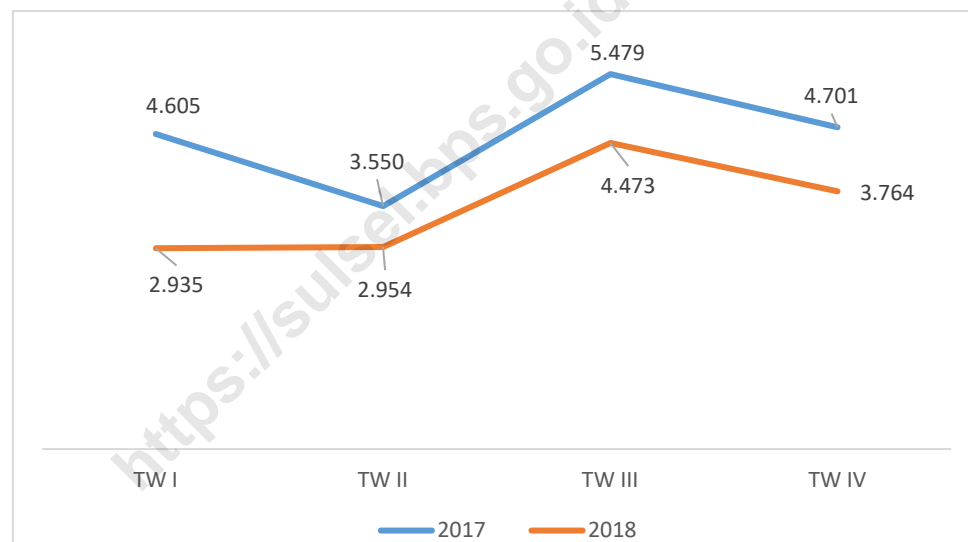
Tabel 2. Pertumbuhan Triwulanan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018

Triwulan	Tahun		Pertumbuhan	
	2017	2018	Q to Q	Y On Y
I	4.605	2.935	-37,57	-36,26
II	3.550	2.954	0,65	-16,79
III	5.479	4.473	51,42	-18,36
IV	4.701	3.764	-15,85	-19,93

Q to Q : Pertumbuhan satu triwulan dibandingkan triwulan sebelumnya
Y On Y : Pertumbuhan satu triwulan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya

Memasuki triwulan II/2018 kunjungan wisman sedikit marangkak naik di level 2.954 orang atau tumbuh tipis 0,65 persen dibanding TW I/2018. Namun demikian masih jauh dibawah kunjungan wisman TW II/2017 yang berjumlah 3.550 orang atau turun -16,79 persen. Pola kunjungan pada triwulan III selalu mengalami lonjakan demikian juga di tahun 2018 hingga tumbuh mencapai 51,42 persen atau 4.473 orang. Capaian kunjungan wisman periode triwulan III/2018 masih jauh dibawah kunjungan wisman periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya memasuki triwulan IV/2018 kunjungan wisman turun -15,85 persen dibanding triwulan III/2018 dan turun -19,93 persen dibanding triwulan IV/2017.

Gambar 4. Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Triwulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017 - 2018



Pola bulanan kunjungan wisman dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan penyusunan kalender pariwisata berupa even-even yang mampu menunjang daya tarik Sulawesi Selatan. Meskipun secara triwulan antara tahun 2017 dan 2018 terdapat kemiripan pola kunjungan wisatawan asing, namun jika ditelisik secara bulanan terdapat pergeseran pada bulan puncak kunjungan. Pola kunjungan wisman secara bulanan menunjukkan bahwa pada tahun 2017 puncak kunjungan wisman pada bulan Juli sebesar 2.132 orang sedangkan kunjungan wisman terendah pada bulan Mei sejumlah 1.131 orang. Sementara itu puncak kunjungan wisman di tahun 2018 pada bulan Agustus sebesar 1.626 orang dan kunjungan wisman terendah pada bulan Mei sejumlah 661 orang.

Pola bulanan kunjungan wisman pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terjadi pola penurunan pada permulaan tahun dan berangsur-angsur meningkat pada pertengahan tahun yaitu bulan Juni dan Juli. Selanjutnya kembali akan terjadi penurunan dan meningkat pada akhir tahun yaitu bulan November dan Desember. Sedikit berbeda, di tahun 2018 penurunan wisman lebih tajam pada awal tahun, dengan periode peningkatan jumlah kunjungan di pertengahan tahun lebih lama yaitu Juni sampai Agustus. Namun pada akhir tahun peningkatan kunjungan bergeser pada periode bulan Desember saja.

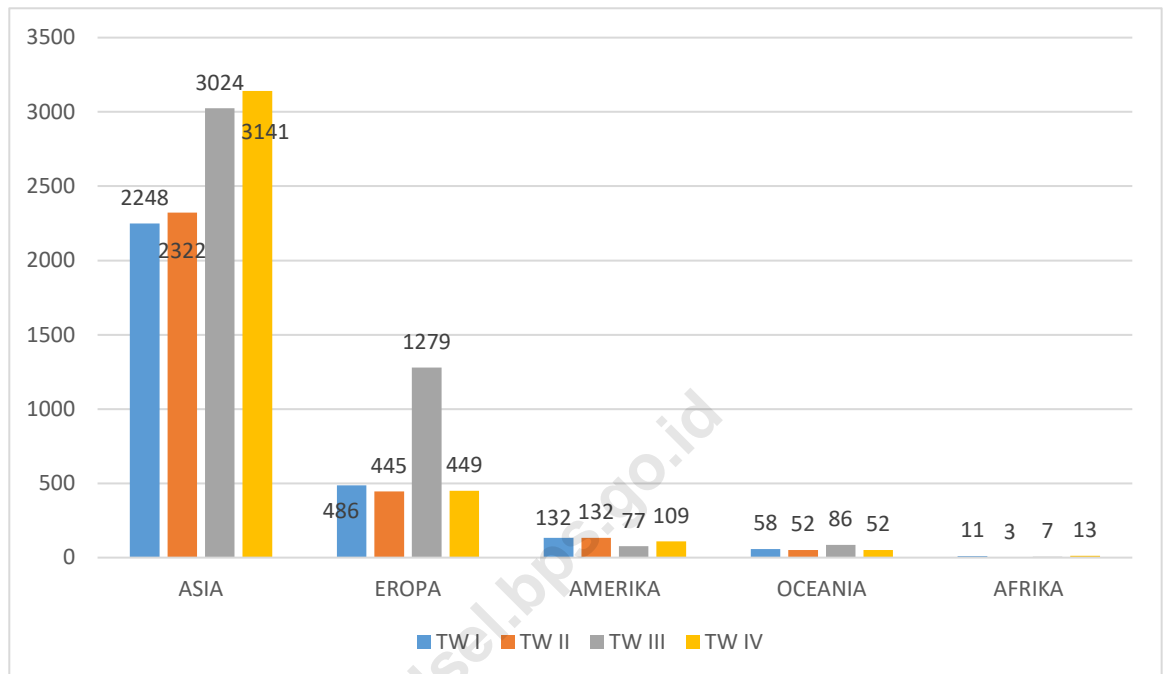
Tabel 3. Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Bulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018

Bulan	2017	2018
Januari	1.812	832
Februari	1.263	1.004
Maret	1.530	1.099
April	1.179	1.077
Mei	1.131	661
Juni	1.240	1.216
Juli	2.132	1.566
Agustus	1.743	1.626
September	1.604	1.281
Oktober	1.448	1.187
November	1.538	1.171
Desember	1.715	1.406
Total	18.335	14.126

Data pola kunjungan wisman perkawasan akan memberikan gambaran bagaimana periodisasi kunjungan wisman berdasarkan daerah asal yang akan bermanfaat dalam perencanaan promosi maupun evaluasi dari even-even pariwisata. Kunjungan wisman berkebangsaan Asia paling dominan mengingat kedekatan wilayah dan budaya. Kunjungan tertinggi pada triwulan III dan IV. Sementara kunjungan wisman berkebangsaan Eropa tertinggi pada triwulan III. Sedangkan jumlah kunjungan di triwulan lainnya pada kisaran 400-500 orang. Jumlah wisman dari

kawasan Amerika tertinggi di triwulan I dan II. Jumlah wisman dari kawasan Ocenia tertinggi di triwulan III. Kunjunga wisman dari kawasan Afrika masih sangat kecil.

Gambar 5. Pola Kunjungan Triwulanan Wisatawan Mancanegara menurut Kawasan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018





**STATISTIK
PERHOTELAN**

<https://supel.bps.go.id>

I. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja usaha penyedia akomodasi/hotel pada periode tertentu. TPK memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu. Selama tahun 2018 TPK hotel bintang di seluruh Sulawesi Selatan sebesar 49,76 persen. Ini berarti bahwa rata-rata jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada seluruh hotel bintang di Sulawesi Selatan selama 2018 sebesar 49,76 persen dari jumlah kamar tersedia. Angka tersebut lebih tinggi 2,07 poin jika dibandingkan dengan keadaan 2017 (47,69 persen).

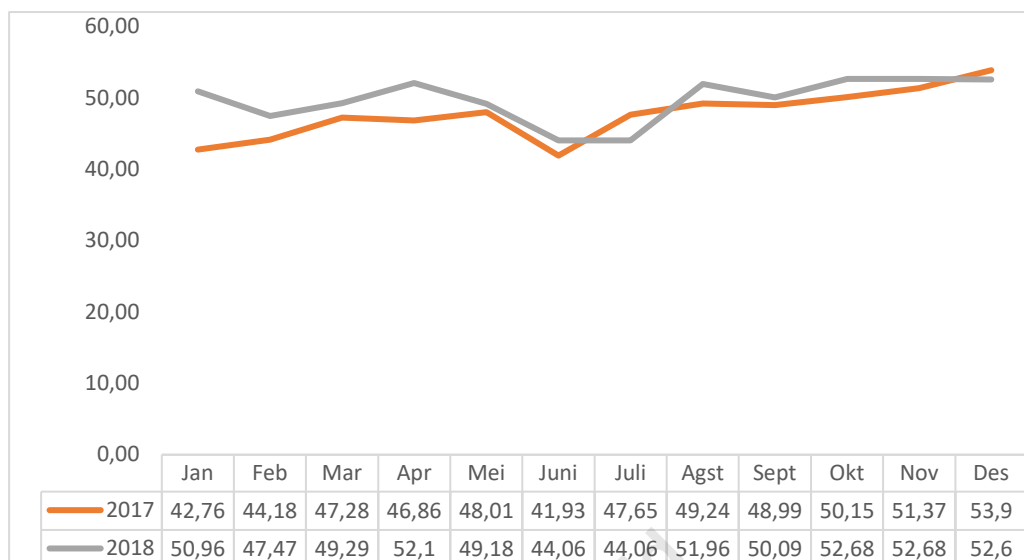
Jika dirinci menurut kelas hotel terlihat bahwa pada tahun 2018 terjadi pergeseran TPK tertinggi. Pada tahun 2017 TPK tertinggi pada hotel bintang 4 dengan nilai sebesar 53,63 persen sedangkan di tahun 2018 TPK tertinggi pada hotel bintang 5 dengan nilai sebesar 56,46.

Tabel 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017 - 2018

Tahun	Kelas Hotel/Bintang					Seluruh Kelas Hotel
	1	2	3	4	5	
2017	39,87	45,68	47,59	53,63	49,68	47,69
2018	35,95	47,88	50,16	55,79	56,46	49,76

Pola TPK bulanan berguna untuk melihat pola peminatan terhadap hotel sehingga bisa diketahui saat peminatan tertinggi dan terendah. Secara umum untuk keseluruhan hotel bintang, pola TPK pada tahun 2017 dan tahun 2018 memiliki kemiripan dengan kecenderungan melambat di awal tahun dan berangsur-angsur meningkat di akhir tahun. Level TPK tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dengan sedikit penurunan level pada bulan Juli dan Desember. Dengan melihat pola tersebut bisa disimpulkan bahwa secara umum tingkat peminatan kunjungan hotel bintang di tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017.

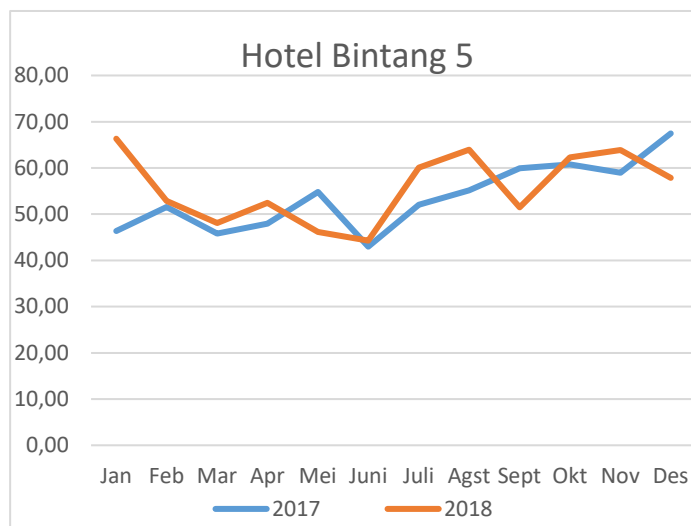
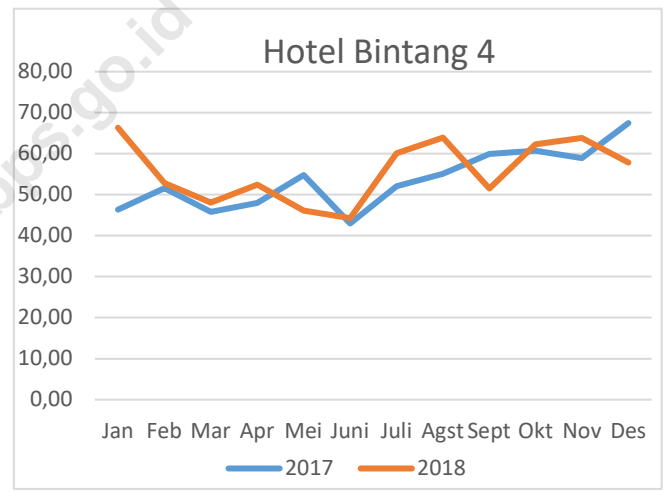
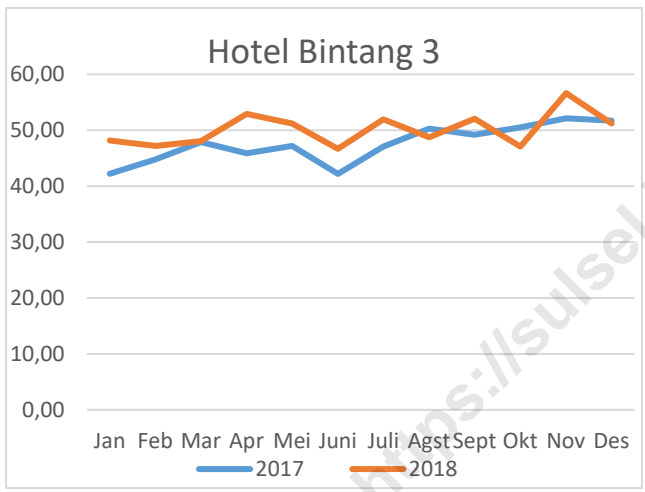
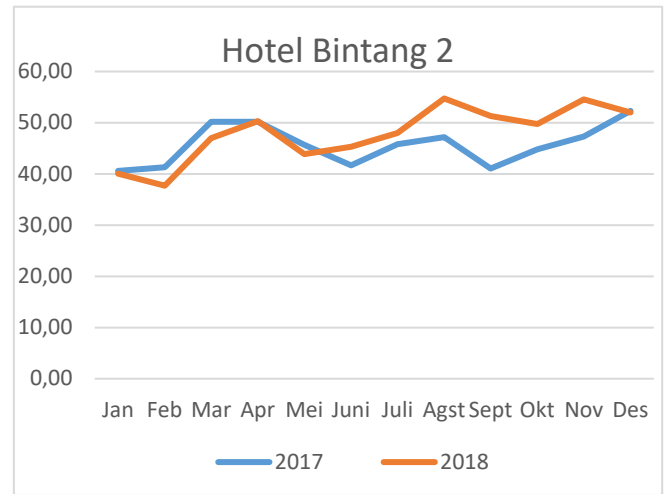
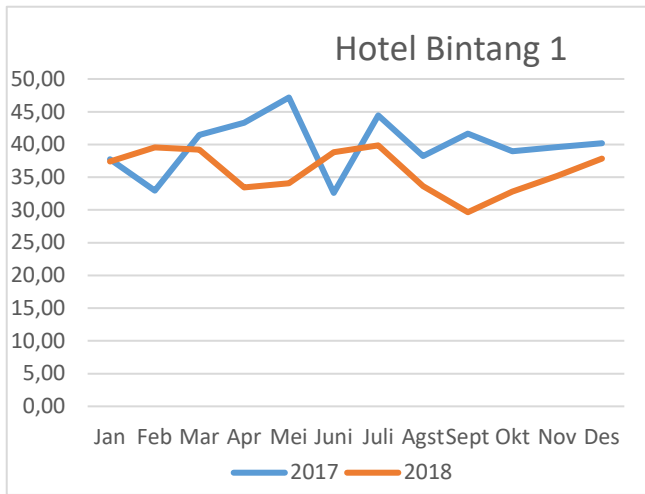
Gambar 6. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018



Pola TPK secara bulanan untuk masing-masing kelas hotel bintang bermanfaat sebagai dasar untuk mempelajari perilaku konsumen dalam memanfaatkan fasilitas akomodasi di Sulawesi Selatan. Dari pola ini bisa diketahui tingkat penghunian tertinggi, terendah, dan sebaran masing-masing kelas hotel sebagai salah satu bahan evaluasi pariwisata. Pada tahun 2018 rata-rata TPK hotel bintang 1 sebesar 35,95 persen lebih rendah dibanding tahun 2017 yang senilai 39,87 persen. Pada periode 2018, TPK untuk kelas hotel bintang 1 tertinggi pada bulan Juli dan terendah pada bulan September. Selanjutnya untuk kelas hotel bintang 2 sampai dengan 5, rata-rata TPK tahun 2018 selalu lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 rerata TPK kelas hotel bintang 2 dan 3 masing-masing sebesar 47,88 persen dan 50,16 persen. Sementara untuk kelas hotel bintang 4 dan 5 masing-masing senilai 55,79 persen dan 56,46 persen. Terdapat kecenderungan semakin tinggi kelas hotel maka rerata TPK mengalami peningkatan. Kondisi ini tidak terjadi pada tahun 2017, bahkan rerata TPK hotel bintang 5 kurang 50 persen.

Sepanjang tahun 2018 secara bulanan, TPK hotel bintang 1 di bawah 40 persen, sedangkan untuk bintang 2 dan 3 terdapat besaran TPK di atas 50 persen. Pada hotel bintang 2 TPK tertinggi pada bulan Agustus di level 54,74 persen. Sementara pada hotel bintang 3 dan 4 TPK tertinggi pada November dan Januari masing-masing di kisaran 56,64 persen dan 66,32 persen. Terakhir, untuk hotel bintang 5 TPK tertinggi pada bulan Oktober, yaitu 69,51 persen.

Gambar 7. Tingkat Penghunian Kamar menurut Kelas Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018

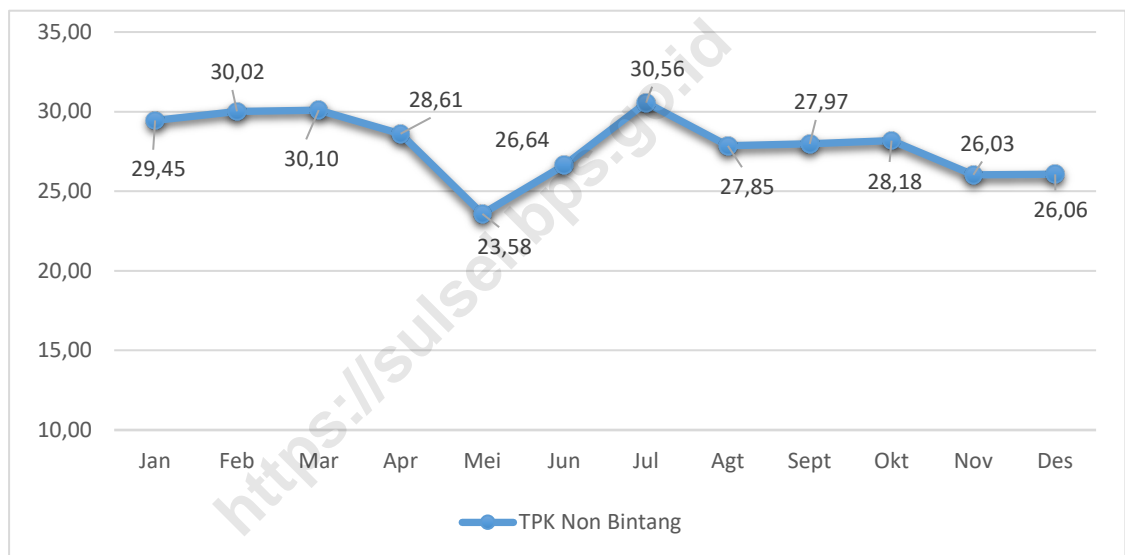


II. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL NON BINTANG

TPK hotel non bintang lebih kecil dibanding TPK hotel bintang. Data TPK 2018 menunjukkan bahwa secara total TPK non bintang sebesar 27,92 persen, sedikit meningkat dibanding tahun 2017 yang senilai 26,99 persen, namun terpaut cukup jauh dengan hotel bintang yang senilai 49,76 persen.

Data TPK hotel non bintang tahun 2018 menunjukkan bahwa TPK terendah pada bulan Mei (23,58 persen) dan tertinggi di bulan Juli (30,56 persen).

Gambar 8. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018

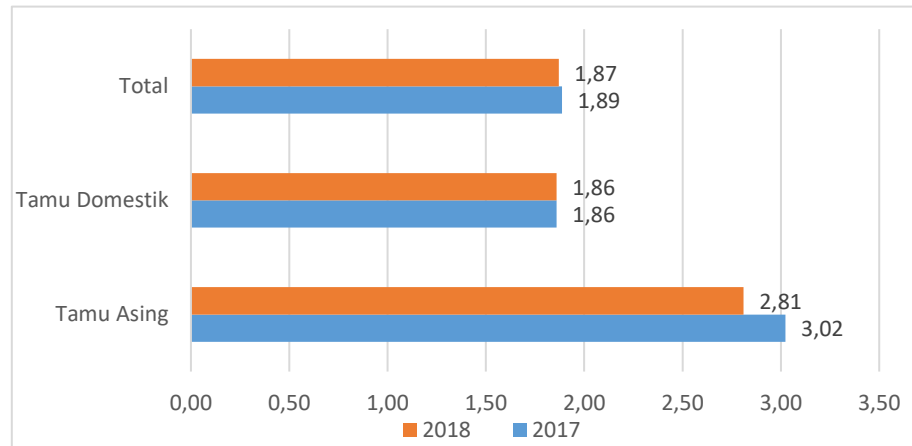


III. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (RLMT) HOTEL BINTANG

Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) secara total menurun dari 1,89 hari pada tahun 2017 menjadi 1,87 hari pada tahun 2018. Kondisi ini disebabkan RLMT domestik konstan di angka 1,86 hari. Sementara RLMT asing mengalami penurunan dari 3,02 hari tahun 2017 menjadi 2,81 hari di tahun 2018

Pada periode 2018, rata-rata waktu menginap terlama tamu domestik tercatat pada hotel bintang 3 yaitu 2,01 hari dan terpendek pada hotel bintang 5 yaitu 1,53 hari. Sementara rata-rata waktu menginap terlama tamu asing tercatat pada hotel bintang 4 yaitu 3,16 hari dan terpendek pada hotel bintang 2 yaitu 2,06 hari.

Gambar 9. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018



Pola rata-rata lama menginap yang dirinci menurut bulan dan kelas hotel akan memberikan gambaran waktu-waktu favorit bagi wisatawan untuk memanfaatkan akomodasi di Sulawesi Selatan.

Tabel 5. Bulan Rata-Rata Lama Menginap Tertinggi menurut Kelas Hotel Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018

Kelas Hotel	Rata-Rata Lama Menginap		
	Asing	Domestik	Total
Bintang 1	Januari (4,71)	Januari (2,36)	Januari (2,38)
Bintang 2	Agustus (3,14)	Januari (1,77)	Januari (1,77)
Bintang 3	Januari (4,75)	Januari (2,38)	Januari (2,40)
Bintang 4	Juni (6,54)	Januari (2,95)	Januari (2,98)
Bintang 5	Agustus (5,73)	Februari (1,88)	Februari (1,90)
Semua Kelas Hotel	Juni (4,41)	Januari (2,36)	Januari (2,23)

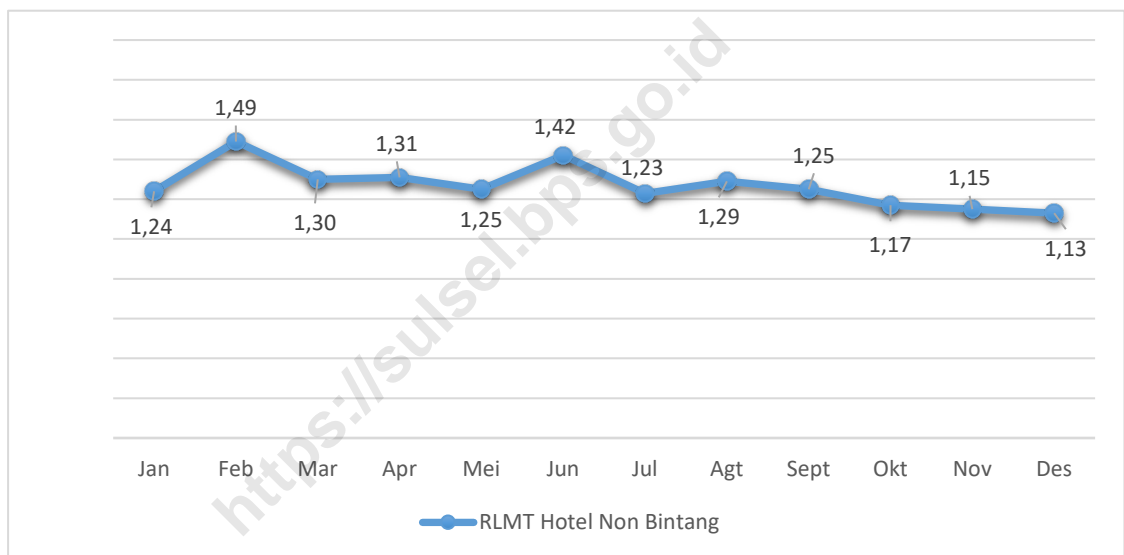
Rata-rata lama menginap tamu asing bintang 1 dan 3 terlama di bulan Januari. Sementara untuk bintang 2 dan 5 RLMT asing terlama di bulan Agustus. Untuk hotel bintang 4 RLMT asing terlama di bulan Juni. Rata-rata lama menginap tamu domestik menurut kelas hotel terkonsentrasi di bulan Januari. Secara umum bisa disimpulkan bahwa RLMT asing lebih panjang dibandingkan dengan RLMT domestik yang berada pada kisaran 3 hari dan 2 hari.

IV. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (RLMT) HOTEL NON BINTANG

RLMT hotel non bintang lebih kecil dibanding RLMT hotel bintang. Data RLMT 2018 memperlihatkan bahwa secara total RLMT hotel non bintang sebesar 1,27 hari, selisih 0,67 hari dibandingkan hotel bintang. Jika dibandingkan dengan RLMT hotel non bintang tahun 2017 yang senilai 1,24 hari, berarti meningkat 0,03 hari.

Secara bulanan RLMT tahun 2018 terendah pada bulan Desember 1,13 hari dan tertinggi di bulan Februari (1,49 hari)

Gambar 10. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018



LAMPIRAN

<https://jurnal.bps.go.id>

Lampiran 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan
menurut Bulan, 2016-2018

Bulan	2016	2017	2018
Januari	755	1.812	832
Februari	876	1.263	1.004
Maret	1.180	1.530	1.099
April	1.056	1.179	1.077
Mei	1.196	1.131	661
Juni	855	1.240	1.216
Juli	1.355	2.132	1.566
Agustus	1.287	1.743	1.626
September	1.509	1.604	1.281
Oktober	2.591	1.448	1.187
November	2.261	1.538	1.171
Desember	1.941	1.715	1.406
Total	16.862	18.335	14.126

Lampiran 2. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan menurut Kebangsaan, 2018

Kebangsaan	Kode Negara	Triwulan				2018
		I	II	III	IV	
Singapura	SPO	204	138	174	177	693
Malaysia	MLS	1.759	1.969	2.435	1.651	7.814
Jepang	JEP	37	22	59	22	140
Korea Selatan	KS	34	10	29	1111	1.184
Taiwan	TWN	3	5	16	2	32
China	RRC	52	59	71	57	239
India	IND	21	25	32	29	107
Philipina	PHI	27	13	17	18	75
Hongkong	HKG	21	7	23	8	59
Thailand	TAI	15	21	78	19	133
Australia	ALI	53	39	68	47	207
Amerika	USA	110	116	54	98	378
Inggris	ING	50	64	89	37	240
Belanda	BLD	60	78	226	59	423
Jerman	JB+JT	123	71	249	96	539
Perancis	FRA	102	82	392	126	702
Rusia	RUS	6	8	3	5	22
Saudi Arabia	SAU	4	2	20	0	26
Mesir	MES	2	1	7	2	12
Uni Emirat Arab	UEA	0	0	0	0	0
Bahrain	BRN	0	0	0	0	0
Kuwait *)	KWT	0	0	0	0	0
Yaman *)	YMN	1	0	3	0	4
Qatar *)	QAT	0	0	0	0	0
Oman *)	OMN	0	0	0	2	2
Lainnya	-	290	209	423	195	1.059
Indonesia	INA	13	15	5	3	36
Total		2.935	2.954	4.473	3.764	14.126

Lampiran 3. Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin
Tahun 2016 – 2018

Bulan	2016	2017	2018
Januari	6.348	8.699	9.794
Februari	6.451	11.050	7.740
Maret	9.097	14.189	13.633
April	9.604	14.054	15.053
Mei	8.526	12.077	10.438
Juni	4.861	5.075	4.394
Juli	4.568	4.770	4.372
Agustus	3.682	3.897	6.497
September	7.962	16.130	17.635
Oktober	11.731	7.466	5.917
November	3.419	5.193	12.250
Desember	6.202	11.843	10.054
Total	82.451	114.443	117.777

Lampiran 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Per Bulan Tahun 2017-2018

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2017	2018
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018		
Januari	37,75	37,39	40,59	40,07	42,23	48,15	46,34	66,32	48,35	56,58	42,76	50,96
Februari	32,93	39,57	41,27	37,70	44,78	47,18	51,55	52,83	44,33	62,73	44,18	47,47
Maret	41,45	39,23	50,21	46,97	47,90	48,04	45,81	48,06	47,19	71,53	47,28	49,29
April	43,33	33,42	50,19	50,33	45,87	52,90	47,95	52,42	43,22	63,87	46,86	52,10
Mei	47,17	34,06	45,68	43,86	47,21	51,20	54,77	46,14	33,22	49,16	48,01	49,18
Juni	32,6	38,83	41,7	45,28	42,2	46,68	42,97	44,27	62,82	32,87	41,93	44,06
Juli	44,46	39,86	45,79	48,00	47,09	51,94	52,04	60,07	48,94	66,40	47,65	44,06
Agustus	38,25	33,62	47,19	54,74	50,26	48,77	55,13	63,92	45,24	41,33	49,24	51,96
September	41,67	29,65	41,06	51,29	49,22	52,06	59,90	51,48	48,35	51,96	48,99	50,09
Oktober	38,98	32,80	44,77	49,74	50,50	47,11	60,74	62,28	50,76	69,51	50,15	52,68
November	39,61	35,20	47,33	54,54	52,13	56,64	58,92	63,85	56,61	56,08	51,37	52,68
Desember	40,21	37,82	52,31	52,00	51,71	51,20	67,46	57,86	67,07	55,50	53,9	52,6
Rata-rata	39,87	35,95	45,68	47,88	47,59	50,16	53,63	55,79	49,68	56,46	47,69	49,76

Lampiran 5. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Asing Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2017-2018

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2017	2018
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018		
Januari	5,67	4,71	4,61	1,83	4,55	4,75	2,29	4,01	2,98	3,14	3,50	3,34
Februari	2,54	3,42	3,51	2,44	3,50	2,74	2,85	2,22	3,13	4,12	3,13	2,49
Maret	3,87	4,10	2,56	1,97	4,01	3,63	3,24	3,07	3,55	1,70	3,38	2,73
April	2,74	3,82	2,90	1,45	3,85	2,75	3,99	2,47	2,98	2,79	3,78	2,29
Mei	3,49	1,81	2,57	1,01	3,88	3,05	2,57	4,53	5,12	1,89	2,99	3,54
Juni	4,77	2,16	3,31	1,60	3,93	2,87	2,74	6,54	2,69	2,51	3,21	4,41
Juli	2,60	1,57	2,12	2,17	2,77	2,86	3,96	2,31	2,56	2,11	3,16	2,32
Agustus	2,22	2,68	2,34	3,14	3,45	2,28	2,28	2,76	4,09	5,73	2,69	2,85
September	2,12	3,54	3,04	3,21	3,22	2,91	2,23	2,63	2,99	2,69	2,64	2,79
Oktober	3,05	3,64	2,59	2,64	2,18	2,63	2,51	2,23	2,02	1,91	2,44	2,34
November	3,01	3,18	4,53	1,67	2,82	2,80	2,53	2,31	1,43	2,33	2,78	2,29
Desember	1,87	2,70	3,74	1,57	2,45	2,96	2,16	2,80	3,18	2,10	2,56	2,29
Rata-rata	3,16	3,11	3,15	2,06	3,38	3,02	2,78	3,16	3,06	2,75	3,02	2,81

Lampiran 6. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Domestik Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2017-2018

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2017	2018
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018		
Januari	1,62	2,36	1,86	1,77	2,04	2,38	1,52	2,95	2,32	1,39	1,81	2,36
Februari	2,00	2,04	2,08	1,71	2,30	2,15	1,81	2,05	1,58	1,88	2,05	2,00
Maret	1,87	2,01	2,00	1,66	2,36	2,02	1,95	2,35	1,39	1,56	2,09	1,95
April	2,07	1,78	2,03	1,61	2,45	1,98	1,66	1,86	2,08	1,84	2,11	1,85
Mei	2,15	1,98	1,80	1,59	2,32	2,10	1,72	1,79	1,48	1,42	2,02	1,79
Juni	1,86	1,93	1,77	1,45	2,37	1,89	1,55	1,67	1,73	1,58	1,94	1,71
Juli	1,94	1,85	1,76	1,66	1,76	1,92	1,67	1,77	1,56	1,54	1,75	1,75
Agustus	1,91	1,94	1,85	1,71	1,82	2,03	1,72	2,09	1,71	1,35	1,80	1,88
September	1,90	1,72	1,81	1,61	1,84	1,97	1,56	1,87	1,37	1,55	1,74	1,81
Oktober	1,90	1,54	1,63	1,65	1,79	1,99	1,71	2,05	1,31	1,50	1,73	1,81
November	1,74	2,06	1,62	1,57	1,80	1,91	1,53	1,93	1,29	1,51	1,67	1,80
Desember	1,65	1,91	1,57	1,51	1,61	1,75	1,69	1,67	1,45	1,23	1,61	1,59
Rata-rata	1,89	1,93	1,82	1,63	2,04	2,01	1,67	2,00	1,61	1,53	1,86	1,86

Lampiran 7. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2017-2018

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2017	2018
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018		
Januari	1,67	2,38	1,89	1,77	2,07	2,40	1,54	2,98	2,32	1,42	1,84	2,23
Februari	2,01	2,04	2,09	1,72	2,32	2,15	1,84	2,06	1,60	1,90	2,07	2,01
Maret	1,90	2,03	2,00	1,67	2,38	2,03	1,99	2,37	1,42	1,56	2,11	1,96
April	2,08	1,80	2,04	1,60	2,47	1,99	1,81	1,88	2,09	1,85	2,16	1,86
Mei	2,17	1,98	1,82	1,59	2,34	2,11	1,76	1,91	1,54	1,43	2,05	1,82
Juni	1,93	1,93	1,79	1,46	2,39	1,90	1,61	1,92	1,76	1,59	1,97	1,76
Juli	1,96	1,84	1,77	1,67	1,77	1,93	1,78	1,80	1,60	1,54	1,79	1,76
Agustus	1,93	1,98	1,87	1,75	1,86	2,04	1,75	2,16	1,75	1,41	1,84	1,92
September	1,90	1,78	1,82	1,64	1,87	1,98	1,59	1,94	1,40	1,57	1,76	1,84
Oktober	1,92	1,56	1,64	1,66	1,80	2,00	1,75	2,06	1,33	1,50	1,75	1,83
November	1,75	2,06	1,64	1,57	1,82	1,91	1,56	1,96	1,29	1,51	1,69	1,81
Desember	1,65	1,91	1,59	1,51	1,62	1,75	1,7	1,69	1,48	1,25	1,63	1,60
Rata-rata	1,91	1,94	1,83	1,63	2,06	2,02	1,72	2,06	1,63	1,54	1,89	1,87

Lampiran 8. Tingkat Penghunian Hotel (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang menurut Bulan Tahun 2017-2018

Bulan	TPK	RLMT
Januari	29,45	1,24
Februari	30,02	1,49
Maret	30,10	1,30
April	28,61	1,31
Mei	23,58	1,25
Juni	26,64	1,42
Juli	30,56	1,23
Agustus	27,85	1,29
September	27,97	1,25
Oktober	28,18	1,17
November	26,03	1,15
Desember	26,06	1,13
Total	27,92	1,27

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125, Telepon (0411) 854838
(Sentral), 872879 Fax. (0411) 851225
Email : sulsel@bps.go.id Website : <http://sulsel.bps.go.id>

